



Peningkatan Produktivitas Kerja Melalui Penguatan Pemahaman Aqidah bagi Pekerja Royakulakan di Mantingan Ngawi Jawa Timur

Nur Hadi Ihsan^{*}, Annisa Nurulhuda, Afifah Fauziah, Aisyah Rahmawati, Nadia Afifah Silmi, Taufiqurrahman
Magister Aqidah Filsafat Islam, Program Pascasarjana,
Universitas Darussalam Gontor, Indonesia.

^{*}Corresponding Author. Email: nurhadiihsan@unida.gontor.ac.id

Abstract: This community service activity aims to enhance workers' productivity by strengthening their understanding of aqidah, thereby fostering intrinsic motivation that promotes dedication, honesty, and responsibility in the workplace. The implementation method involved interactive counseling conducted in six sessions, which included a pre-test, material presentation, and a post-test. The participants were 13 workers from "Royakulakan" in Mantingan, Ngawi, East Java, with the material focusing on strengthening aqidah, worship practices, and the application of Islamic values in daily life. The data analysis technique used was quantitative analysis with a One Group Pretest-Posttest experimental design to measure changes in program outcomes. The result of this activity indicated an improvement in aqidah understanding from 49% before the program to 96% after its implementation. This improvement demonstrated that aqidah plays a significant role in improving work productivity. A strong understanding of aqidah shapes workers into individuals who are honest, disciplined, and responsible, thereby contributing to enhanced productivity and work quality.

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pekerja dengan memperkuat pemahaman aqidah sehingga dapat membangun motivasi intrinsik yang mendorong dedikasi, kejujuran dan tanggung jawab dalam bekerja. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan penyuluhan interaktif, dilaksanakan dalam enam sesi, terdiri dari pre-test, penyampaian materi, dan post-test. Sasaran kegiatan adalah pekerja "Royakulakan" di Mantingan, Ngawi, Jawa Timur yang berjumlah 13 orang, dengan materi yang berfokus pada penguatan aqidah, ibadah, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan desain eksperimen *One Group Pretest-Posttest* untuk mengukur perubahan hasil program. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman aqidah dari 49% sebelum program menjadi 96% setelah diadakan program. Peningkatan ini menunjukkan bahwa aqidah dapat berperan signifikan dalam memperbaiki produktivitas kerja. Pemahaman aqidah yang baik mampu membentuk karakter pekerja yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, sehingga berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kualitas kerja.

Article History:

Received: 19-11-2024

Reviewed: 24-12-2024

Accepted: 05-01-2025

Published: 18-02-2025

Key Words:

Aqidah; Intrinsic Motivation; Pillars of Islam; Work Productivity.

Sejarah Artikel:

Diterima: 19-11-2024

Direview: 24-12-2024

Disetujui: 05-01-2025

Diterbitkan: 18-02-2025

Kata Kunci:

Aqidah; Motivasi Intrinsik; Produktivitas Kerja; Rukun Islam.

How to Cite: Ihsan, N., Huda, A., Fauziah, A., Rahmawati, A., Silmi, N., & Taufiqurrahman, T. (2025). Peningkatan Produktivitas Kerja Melalui Penguatan Pemahaman Aqidah bagi Pekerja Royakulakan di Mantingan Ngawi Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(1), 167-173. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.13592>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.13592>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Saat ini, berbagai sektor usaha masyarakat menghadapi masalah serius berupa penurunan produktivitas atau etos kerja karyawan. Penurunan ini tidak hanya terjadi di satu



tempat, tetapi menyebar di berbagai lokasi dan organisasi. Beberapa faktor yang menyebabkan penurunan etos kerja di antaranya faktor gaji, agama (religiusitas), faktor disiplin, lalu faktor sosio-politik, faktor keadaan lingkungan, faktor ekonomi, dan faktor motivasi. (Diyah Fitriani et al., 2019) Semua faktor ini berdampak negatif terhadap integritas pekerja dan pada akhirnya memperburuk etos kerja, yang dapat mengakibatkan pelanggaran etika lebih lanjut. Di antara faktor-faktor di atas, faktor motivasi diyakini memicu dampak besar bagi diri pekerja. Di sisi lain dorongan motivasi akan memantik semangat, sebagaimana motivasi intrinsik berpengaruh untuk meningkatkan kinerja karyawan karena tumbuh secara intrinsik dalam diri. (Cho & Perry, 2012) Tentunya, hal ini perlu disertai kepercayaan dan manajerial yang baik dari pihak organisasi, atau institusi yang menaungi karyawan tersebut. Dampak penurunan etos kerja ini tidak hanya dirasakan pada tingkat individu, tetapi juga merugikan organisasi dan masyarakat karena pengaruh negatif dari penurunan etos kerja sampai pada komitmen karyawan terhadap organisasi mereka. (Judge & Bretz, 1992) Oleh karena itu, penting untuk membina etos kerja yang positif dan memberikan motivasi yang tepat dalam lingkungan kerja untuk mencegah sekaligus meningkatkan produktivitas karyawan.

Salah satu pendekatan yang diyakini dapat menjadi solusi efektif untuk masalah ini adalah melalui peningkatan pemahaman Aqidah. Dikatakan demikian karna ajaran-ajaran dalam agama memainkan peran penting dalam kehidupan dan menjadi sumber utama dari ajaran etika yang memiliki bias pada kebaikan (M. Kholid Muslih, et. al, 2018). Etika bekerja dalam Islam juga memberikan pengaruh positif terhadap motivasi kerja (AFLAH et al., 2021) Motivasi tersebut merupakan motivasi intrinsik yang menjadi pendorong dari dalam diri seseorang yang muncul demi mencapai tujuan-tujuan tertentu (Rena Rismayanti et al., 2023). Motivasi intrinsik ini diyakini mampu meningkatkan semangat dan dedikasi seseorang dalam bekerja. Lebih lanjut, penerapan aqidah yang tepat juga berhubungan dengan kesadaran akan tugas manusia sebagai khalifah Allah di bumi. Tanggung jawab sebagai khalifah Allah menuntut seseorang untuk mengelola dan menjaga alam semesta, dan kesadaran ini dapat mendorong seseorang untuk bekerja lebih keras dengan tanggung jawab yang lebih besar. Selain itu, ajaran ihsan dalam Islam, yang mendorong kebaikan melalui perbuatan baik, juga dapat membentuk karakter pekerja yang berdedikasi.

Peningkatan pemahaman aqidah para pekerja diharapkan akan mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar. Aqidah merupakan keyakinan dasar seorang Muslim yang meliputi keimanan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, para Rasul, hari kiamat, dan takdir baik maupun buruk. Aqidah menjadi pondasi utama yang membentuk pandangan dunia, perilaku, dan praktik seorang Muslim. Hubungan aqidah dengan rukun Islam sangat erat; syahadat sebagai rukun Islam pertama merupakan pintu gerbang ke dalam Islam dan dasar dari seluruh aqidah seorang Muslim. Pemahaman Aqidah yang benar dan kokoh mampu menjamin tersebarnya etika atau kebaikan dalam kehidupan. (M. Kholid Muslih, et. al, 2018) Oleh karena itu, penguatan aqidah melalui ibadah diharapkan mampu memperkuat hubungan individu dengan Allah dan mendorong implementasi aqidah dalam tindakan nyata, termasuk dalam pekerjaan. Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian ini, diharapkan akan memberikan dampak positif bagi para pekerja “Roya Perkulakan” melalui peningkatan pemahaman aqidah. Pemahaman dasar tentang keimanan memainkan peran yang moderat serta berdampak positif dalam pekerjaan. (Abualigah et al., 2021) Nilai-nilai aqidah akan berdampak positif pada pembentukan karakter pekerja, dan etika kerja sesuai nilai-nilai Islam (Ahmed et al., 2019) Dampak positif tersebut diterjemahkan dalam pribadi pekerja yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, yang pada gilirannya akan meningkatkan



produktivitas dan etos kerja. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan agar pemahaman aqidah oleh sasaran pengabdian dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana seharusnya ajaran agama menjadi rujukan agama karna ajarannya bersumber langsung dari Tuhan yang Maha Kuasa (M. Kholid Muslih, et. al, 2018). Kegiatan ini diharapkan dapat menjawab permasalahan mitra, seperti kurangnya pemahaman pekerja mengenai rukun Islam serta lingkungan rumah yang kurang kondusif dalam mendukung pemahaman ilmu agama. Kegiatan ini menawarkan solusi konkret berupa peningkatan pemahaman aqidah sebagai solusi terhadap kurangnya pemahaman pekerja mengenai hakikat rukun Islam, serta lingkungan yang kurang mendukung dalam mengajarkan ilmu agama. Indikator keberhasilan program ini meliputi peningkatan spiritualitas pekerja; baik dalam bentuk ibadah ritual maupun dalam konteks pekerjaan, peningkatan partisipasi dalam program pengajaran, serta peningkatan pemahaman dan pengamalan aqidah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini berupaya meningkatkan pemahaman aqidah bagi para pekerja "Roya Perkulakan" di Mantingan, Ngawi, Jawa Timur. Program pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan oleh mahasiswa Pascasarjana Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. PkM bertujuan untuk memberikan bekal aqidah dan meningkatkan etos kerja masyarakat sekitar, khususnya para pekerja di "Roya Perkulakan." Alasan dipilihnya "Roya Perkulakan" sebagai objek pengabdian adalah karena unit usaha ini merupakan bagian dari "Roya Group," yang dimiliki oleh Pondok Modern Darussalam Gontor. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat citra dan kepercayaan masyarakat terhadap Gontor sebagai institusi yang peduli terhadap pengembangan sumber daya manusia. Selain itu, kondisi sosial-budaya masyarakat di Kecamatan Mantingan yang mayoritas religius dan memiliki keterikatan kuat dengan nilai-nilai Islam mendukung terlaksananya program ini.

Metode Pengabdian

Metode yang diterapkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode interaktif. Metode interaktif merupakan salah satu metode terpenting untuk meningkatkan pelatihan bagi sebuah lembaga maupun pendidikan profesional modern. Hal ini karena metode interaktif mampu melibatkan pengorganisasian serta pengembangan komunikasi dialogis yang mengarah pada stimulasi motivasi dan kognitif saat proses pembelajaran, pendidikan, maupun pelatihan (Ashurova Sanobar Yuldashevna, 2019). Sehingga sangat tepat digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Namun, untuk mengukur pemahaman pekerja tentang aqidah, tim mengadakan pre-test dan post-test terhadap peserta kegiatan pengabdian. Uji kompetensi seperti pre-test menghasilkan skor nilai keseluruhan pengetahuan peserta (Pan & Sana, 2021). Sementara Post-test untuk membantu menentukan seberapa baik materi-materi yang diberikan, diingat, dipahami dan dihafal oleh peserta (Palmer et al., 2004). Ruang lingkup pengabdian berada di desa Sambirejo, Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi, Jawa Timur, dengan peserta pekerja unit usaha Roya Perkulakan, sejumlah 13 orang pekerja, terdiri dari 7 perempuan dan 6 laki-laki.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam enam pertemuan; pertemuan pertama berisi *pre-test*, lalu tiga pertemuan selanjutnya untuk penyampaian materi, dan pertemuan terakhir untuk *post-test*, evaluasi, dan apresiasi. Kegiatan ini mulai dilaksanakan pada Kamis, 25 Juli 2024, Jum'at, 26 Juli 2024, Kamis, 1 Agustus 2024, Jum'at, 2 Agustus 2024, Kamis, 8 Agustus 2024, dan Jum'at, 9 Agustus 2024. Dengan demikian dalam pelaksanaannya terdapat empat langkah dalam kegiatan pengabdian ini. Langkah pertama, berupa pengumpulan data untuk mengukur dan mendapatkan informasi awal tentang pemahaman aqidah sasaran



kegiatan ini melalui observasi dalam bentuk *pre-test*. Langkah kedua, pelaksanaan kegiatan PkM yaitu pembekalan materi dengan teori dan praktek. Materi disampaikan dengan presentasi menggunakan *power point* dan video. Adapun praktek dilakukan untuk materi shalat dengan memberikan koreksi terhadap bacaan sholat para pekerja. Langkah ketiga, post-test terhadap seluruh materi praktek dan teori yang telah disampaikan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman aqidah para pekerja Roya Perkulakan terhadap materi-materi yang telah diberikan. Langkah keempat, evaluasi terkait rangkaian kegiatan PkM mulai dari awal tahapan (*pre-test*), penyampaian materi, hingga akhir tahapan (*post-test*). Evaluasi disampaikan langsung oleh tim pengabdian dan dilanjutkan pemberian motivasi dalam bentuk hadiah bagi para pekerja teladan, tersemangat, dan peraih nilai *post-test* tertinggi. Kegiatan pengabdian ini termasuk dalam kategori Pre-eksperimental Desain dengan jenis *One Group Pretest-Posttest* (Sugiono, 2020). *One Group Pretest-Posttest* merupakan rancangan satu kelompok yang diberi dua *treatment* (perlakuan) praperlakuan dan pascaperlakuan dengan dua pengukuran praperlakuan (Hastjarjo, 2019) dengan desain ini pengaruh *treatment* (perlakuan) dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai *post-test* dengan nilai *pre-test*. (Sugiono, 2020) Desain ini dapat digambarkan dengan ($O_1 \times O_2$) O_1 untuk *pre-test* dan O_2 untuk *post-test*. Adapun pengaruh perlakuan dalam hal ini ditemukan dari hasil ($O_2 \cdot O_1$) jika ditemukan selisih O_2 dengan O_1 dan angka menunjukkan selisih lebih besar maka ditemukan bahwa *treatment* (perlakuan) berpengaruh positif (Sugiono, 2020). Dengan demikian, jika dalam kegiatan pengabdian ini hasil *pre-test* lebih besar dari hasil *post-test* dapat dikatakan bahwa penguatan aqidah berpengaruh positif dan efektif terhadap peningkatan produktivitas pekerja Roya Perkulakan.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan survey mitra yakni Roya Perkulakan, berkoordinasi dengan tim, dan penyusunan materi yang sesuai dengan kebutuhan pengabdian. Persiapan tempat dan peralatan seperti banner, slide monitor, meja, dan kursi juga dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Pada pertemuan pertama, kegiatan pengabdian ini dibuka secara resmi oleh ketua tim pengabdian yaitu Assoc. Prof. Dr. Nur Hadi Ihsan, MIRKH yang dilangsungkan di musholla Roya Group dan dihadiri oleh anggota tim pengabdian, serta pekerja Roya perkulakan. Sebagai tahapan awal diadakan *pre-test*. Adanya *pre-test* berperan sangat penting guna mengukur indikasi peningkatan pemahaman aqidah sebelum pembekalan.

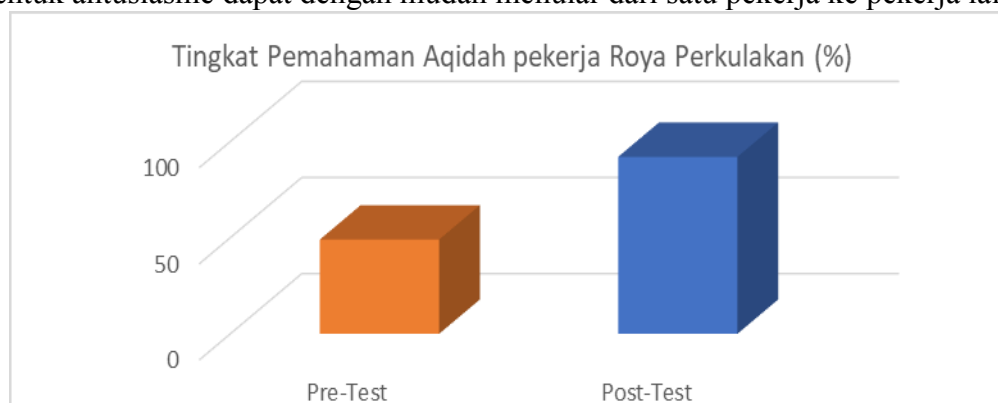
Pada tahap lanjutan yaitu tahap kedua, dilakukan pemberian materi kepada pekerja Roya Perkulakan yang diadakan dalam tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama, peserta mengisi soal *pre-test* yang telah disusun oleh tim, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh ustadz Taufiqurrahman, S.Ag dengan materi syahadat. Pemateri menyampaikan hakikat syahadat, lafaz dan arti kalimat syahadat, serta makna dan tujuan seorang manusia perlu bersyahadat. Setelah itu dilanjutkan dengan sesi materi Shalat yang disampaikan oleh ustadzah Afifah Fauziah, S.Ag. Lalu, pada pertemuan kedua, juga terdapat dua materi seperti pertemuan pertama. Materi yang disampaikan adalah tentang puasa oleh ustadzah Nadaa Afifah Silmi, S.Pd. Adapun materi berikutnya adalah tentang zakat yang disampaikan oleh ustadzah Aisyah Rahmawati, S.Ag. Pada pertemuan terakhir, yaitu pertemuan ketiga, materi terakhir yang disampaikan adalah materi ibadah haji, materi ini menjadi materi terakhir sebagaimana ibadah haji disampaikan oleh ustadzah Annisa Nurulhuda, S.Ag. Seluruh materi disusun dengan singkat, padat, namun tetap esensial dan filosofis. Adapun perihal materi, tim sengaja memilih menyampaikan materi rukun Islam agar pengetahuan dasar tersebut

diharapkan dan diyakini mampu menguatkan akar keislaman dan keimanan peserta kegiatan pengabdian ini. Namun, dalam penyampaian, seluruh pemateri menjelaskan materinya dengan lugas dan sederhana agar mudah dimengerti oleh pekerja Roya perkulakan guna mencapai tujuan untuk meningkatkan pemahaman aqidah. Materi yang diberikan adalah materi rukun islam yang lima dan implementasinya dalam kehidupan. Rukun Islam dipilih sebagai materi yang solutif untuk peningkatan produktivitas kerja. Sebagaimana dikatakan bahwa melakukan pekerjaan dengan tuntas, bagian dari menjaga apa yang diamanahi, layaknya seorang khalifah Allah di bumi.



Gambar 1. Penyampaian materi PkM

Kegiatan pengabdian ini disambut baik oleh pekerja Roya Perkulakan tergambar dengan antusias yang sangat tinggi. Antusiasme peserta dapat terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta baik pertanyaan yang berkenaan dengan materi yang disampaikan maupun pertanyaan terkait ibadah *amaliyah* atau ibadah yang dilakukan di keseharian peserta. Selain itu, antusiasme peserta juga terlihat dari kehadiran peserta pada setiap pertemuan, selama rangkaian kegiatan pengabdian ini berlangsung hanya satu pekerja. Sebagai emosi yang mencakup aspek motivasional, kognitif dan ekspresif, antusias cenderung emosi individual, namun akan dirasakan lebih intens jika terjadi dalam sebuah komunitas yang terdiri dari banyak orang (Poggi, 2007). Oleh karena itu, bentuk semangat dan *interest* dalam bentuk antusiasme dapat dengan mudah menular dari satu pekerja ke pekerja lainnya.



Grafik 1. Tingkat pemahaman Aqidah pekerja Roya Perkulakan

Tingkat pemahaman aqidah para pekerja Roya perkulakan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan PkM digambarkan dalam grafik 1. Berdasarkan hasil dari 13 orang responden tersebut, didapatkan angka presentase pemahaman aqidah pekerja Roya Perkulakan sebelum kegiatan PkM sejumlah 49%, dan angka 92% untuk hasil setelah dilakukannya *treatment* (perlakuan), dengan perhitungan akurat dari $(O_2 - O_1)$ dan ditemukan perbandingan hasil pre-test dan post-test sejumlah 42,7%. Nilai ini mengindikasikan bahwa penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat berdampak pada peningkatan pemahaman



aqidah . Dengan hal ini, model pre-test dan post-test yang diadakan dalam kegiatan ini secara signifikan telah terbukti lebih berperan efektif dalam menguji serta meningkatkan pengetahuan (Rabail Alam, 2019) serta post-test memberikan manfaat pedagogis terhadap peserta (Pan & Sana, 2021) .Peningkatan inilah yang menjadi tujuan utama, agar peserta pengabdian dalam hal ini mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab, serta produktivitas kerja berlandaskan ilmu dan dimaknai atas kesadaran sebagaimana khalifatullah yang menjaga amanah kehidupan. Pemahaman aqidah yang kokoh akan membentuk karakter pekerja yang bersifat jujur, tekun, disiplin, dan bertanggung jawab dalam setiap amanah yang diberikan. Implikasi praktis dari hasil pengabdian ini menunjukkan bahwasanya pemahaman aqidah yang kuat bagi para pekerja sangat berpengaruh pada peningkatan produktivitas kerja, tanggung jawab dan religiusitas pekerja. Pekerja menjadi lebih disiplin dalam kehadiran dalam jam kerja dan disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan. Adapun keberlanjutan kegiatan berupa mengadakan pelatihan lanjutan setiap tiga bulan guna memperdalam materi aqidah bagi para pekerja.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman aqidah 42,7% dari 49% sebelum program menjadi 91,7% setelah diadakan program. Peningkatan ini menunjukkan bahwa aqidah dapat berperan signifikan dalam memperbaiki produktivitas kerja. Pemahaman aqidah yang baik mampu membentuk karakter pekerja yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, sehingga berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kualitas kerja.

Saran

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, saran untuk manajer Roya Perkulakan untuk bisa mengadakan kajian rutin untuk pekerja yang diisi dengan *tauisyah*. Selain itu, perlu pula untuk mengundang penceramah dari luar agar ilmu dan *tauisyah* yang didapatkan pekerja dapat menjadi variatif dan tidak membosankan.

Daftar Pustaka

- Abualigah, A., Davies, J., & Harrington, S. (2021). Religiosity and work engagement: Workload as a moderator. *Stress and Health*, 37(5), 862–870. <https://doi.org/10.1002/smi.3042>
- AFLAH, K. N., SUHARNOMO, S., MAS'UD, F., & MURSID, A. (2021). Islamic Work Ethics and Employee Performance: The Role of Islamic Motivation, Affective Commitment, and Job Satisfaction. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 997–1007. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2021.VOL8.NO1.997>
- Ahmed, A., Arshad, M. A., Mahmood, A., & Akhtar, S. (2019). The influence of spiritual values on employee's helping behavior: The moderating role of Islamic work ethic. *Journal of Management, Spirituality & Religion*, 16(3), 235–263. <https://doi.org/10.1080/14766086.2019.1572529>
- Ashurova Sanobar Yuldashevna. (2019). Importance Of Interactive Teaching Methods In Professional Education. *European Journal of Research and Reflection in Educational Sciences*, Vol. 7 No. 12.
- Cho, Y. J., & Perry, J. L. (2012). Intrinsic Motivation and Employee Attitudes: Role of Managerial Trustworthiness, Goal Directedness, and Extrinsic Reward Expectancy.



- Review of Public Personnel Administration*, 32(4), 382–406.
<https://doi.org/10.1177/0734371X11421495>
- Diyah Fitriani, Ocky SUNDari, & Johnson Dongoran. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja pegawai kecamatan Sidorejo Salatiga. *Jurnal Imu Sosial Dan Humaniora*, Vol. 8 No. 1, 24–34.
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187.
<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Judge, T. A., & Bretz, R. D. (1992). Effects of work values on job choice decisions. *Journal of Applied Psychology*, 77(3), 261–271. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.77.3.261>
- M. Kholid Muslih, et. al. (2018). *Worldview Islam: Vol. Cetakan Ke-II* (978th-602nd-5620th-03–4th ed.). PII-UNIDA Gontor Press.
- Palmer, M., Lynch-Caris, T., & Sanders, M. (2004). Using Pre And Post Tests For Course Level Assessment. *2004 Annual Conference Proceedings*, 9.1384.1-9.1384.8.
<https://doi.org/10.18260/1-2--13407>
- Pan, S. C., & Sana, F. (2021). Pretesting versus posttesting: Comparing the pedagogical benefits of errorful generation and retrieval practice. *Journal of Experimental Psychology: Applied*, 27(2), 237–257. <https://doi.org/10.1037/xap0000345>
- Poggi, I. (2007). Enthusiasm and Its Contagion: Nature and Function. In A. C. R. Paiva, R. Prada, & R. W. Picard (Eds.), *Affective Computing and Intelligent Interaction* (Vol. 4738, pp. 410–421). Springer Berlin Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-540-74889-2_36
- Rabail Alam, T. G. M. (2019). Comparative Analysis Between Pre-test/Post-test Model and Post-test-only Model in Achieving the Learning Outcomes. *Pakistan Journal of Ophthalmology*, 35(1). <https://doi.org/10.36351/pjo.v35i1.855>
- Rena Rismayanti, Muhammad Aththar Rayhan, Qois Khairullah El Adzim, & Lu'lu Alikadhiya Fatihah. (2023). Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, Vol. 2 No. 2.
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-2). Alfabeta.